

**RINGKASAN DISERTASI**

**KEMISKININ KULTURAL DALAM KEHIDUPAN  
WARGA MISKIN BERAGAMA HINDU  
DI KABUPATEN KARANGASEM**



**IDA MADE PIDADA MANUABA**  
**NIM 12.09.03.0044**

**PROGRAM DOKTOR ILMU AGAMA DAN  
KEBUDAYAAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HINDU INDONESIA  
DENPASAR  
2019**

Disertasi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Tertutup yang diselenggarakan pada tanggal 22 Desember 2018, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Program Pascasarjana, Universitas Hindu Indonesia Denpasar,

Nomor : 175/SK/PPS/UNHI/XII/2018  
Tanggal : 18 Desember 2018  
Tentang : Tim Penguji Ujian Tertutup Program  
Doktoral

=====

### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. I Wayan Suka Yasa, M.Si.

Sekretaris : Dr. I Wayan Budi Utama, M.Si.

Anggota :

1. Prof. Dr. Ida Bagus gde Yudha Triguna, MS (promotor).
2. Dr. I Gusti Bagus Wirawan, M.Si. (Kopromotor)
3. Prof. Dr. I Gusti Ngurah Suidiana, M.Si. (Eksternal)
4. Prof. Dr. I Putu Gelgel, S.H., M.Hum.
5. Prof. Dr. I Ketut Suda, M.Si.
6. Dr. Drs. I Wayan Subrata, M.Ag.
7. Dr. Ida Ayu Komang Arniati, M.Ag.

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

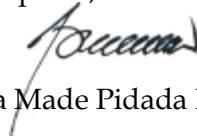
Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Ida Made Pidada Manuaba  
NIM : 12.09.03.0044  
Program Studi : Doktor Ilmu Agama dan Kebudayaan.  
Judul Disertasi : Kemiskinan Kultural dalam kehidupan  
warga miskin beragama Hindu di  
Kabupaten Karangasem

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa disertasi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti-bukti adanya plagiat dalam penulisan karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, Pebruari 2019.



Ida Made Pidada Manuaba

**PERSETUJUAN  
PROMOTOR DAN KO PROMOTOR**

Denpasar, Pebruari 2019

Promotor



Prof. Dr. Ida Bagus Gde Yudha Triguna, MS.

Kopromotor




Dr. I Gusti Bagus Wirawan, M.Si.

Menyetujui,

Direktur  
Program Pascasarjana  
UNHI Denpasar.

Prof. Dr. I Wayan Suka Yasa, M.Si.  
NIP. 19590525 198703 1 002

Ketua  
Program Doktor Ilmu Agama  
dan Kebudayaan,  
UNHI Denpasar.



Prof. Dr. I Ketut Suda, M.Si  
NIP. 19621231 198703 1 018

## KATA PENGANTAR

*Om Swastyastu*

Dengan memanjatkan rasa *angayubagya* ke hadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*/Tuhan Yang Maha Esa disertai niat yang tulus disertasi berjudul "Kemiskinan Kultural Umat Hindu di Kabupaten Karangasem" ini dapat diselesaikan sesuai rencana dan siap diajukan dalam Ujian Terbuka pada Program Doktor Ilmu Agama dan Kebudayaan, Program Pascasarjana, Universitas Hindu Indonesia Denpasar.

Disertasi ini diajukan sebagai upaya ilmiah penulis untuk mengungkap fenomena kemiskinan kultural umat Hindu di Kabupaten Karangasem. Masalah kemiskinan kultural yang terjadi pada umat Hindu di Kabupaten Karangasem tidak saja menarik secara ilmiah, tetapi juga bersifat urgen bagi keberlanjutan dan eksistensi agama Hindu di Bali. Atas dasar itulah, disertasi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoretis dan praktis bagi masyarakat dalam menyikapi persoalan-persoalan sosial, adat dan keagamaan.

Selesaiannya disertasi ini tentu tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak berikut.

- (1) Prof. Dr. drh. I Made Damriyasa, M.S., Rektor Universitas Hindu Indonesia (Unhi) Denpasar atas fasilitas perpustakaan dan kemudahan yang telah diberikan.
- (2) Prof. Dr. Ida Bagus Gde Yudha Triguna, M.S., selaku Promotor yang dengan penuh kesabaran dan

ketelitian membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

- (3) Dr. I Gusti Bagus Wirawan, M.Si., selaku Kopromotor yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan proposal ini.
- (4) Prof. Dr. I Wayan Suka Yasa, M.Si., selaku Direktur Program Pasca-sarjana, Unhi Denpasar yang telah memberikan petunjuk, motivasi, dan fasilitas dalam proses penyelesaian disertasi ini sesuai dengan prosedur akademis yang semestinya.
- (5) Prof. Dr. I Ketut Suda, M.Si., selaku Ketua Program Doktor Ilmu Agama dan Kebudayaan, Program Pascasarjana, Unhi Denpasar, atas dukungan dan kerja samanya dalam proses penyelesaian disertasi ini.
- (6) Para dosen di jajaran Program Doktor Ilmu Agama dan Kebudayaan, Unhi Denpasar yang telah membagikan ilmunya yang sangat berharga kepada penulis, baik selama perkuliahan berlangsung maupun dalam penyusunan disertasi ini.
- (7) Menteri Agama yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi pada Program Doktor Ilmu Agama dan Kebudayaan, Unhi Denpasar.
- (8) Gubernur Bali dan Bupati Karangasem yang telah memberikan izin penelitian.
- (9) Rekan-rekan mahasiswa pada Program Doktor Ilmu Agama dan Kebudayaan, Unhi Denpasar yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan berbagi pengalaman dengan penulis.
- (10) Para tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat di Kabupaten Karangasem yang telah memberikan berbagai informasi secara terbuka sehingga data disertasi ini terpenuhi.

- (11) Istri dan anak tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi penuh kasih kepada penulis dalam menyelesaikan kuliah dan dalam penyusunan disertasi ini.
- (12) Pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, atas doa, dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

Dengan keterbatasan kemampuan penulis, sudah tentu disertasi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, sumbangan pemikiran untuk perbaikan dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga semua *karma* baik ini mendapatkan anugerah *Ida Sang Hyang Widi Wasa* dengan limpahan kesejahteraan, kesehatan, dan *kadirgayusan*. Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga disertasi ini dapat diterima dan mendapatkan berbagai masukan demi penyempurnaannya.

*Om Santih Santih Santih Om*

Denpasar, Pebruari 2019

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN SAMBUL   |           |
| HALAMAN SAMBUL DALAM.....  | i         |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....   | ii        |
| PERSETUJUAN PROMOTOR DAN KO PROMOTOR.....                                      | iii       |
| KATA PENGANTAR .....   | iv        |
| DAFTAR ISI.....  | vii       |
| ABSTRAK.....   | ix        |
| ABSTRACT .....   | xii       |
| <b>I PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....   | 1         |
| 1.2 Rumusan Masalah.....   | 6         |
| 1.3 Tujuan .....   | 6         |
| 1.4 Kajian Pustaka .....   | 7         |
| 1.5 Deskripsi Konsep .....   | 8         |
| 1.6 Landasan Teori .....   | 9         |
| 1.7 Kerangka Berfikir .....  | 10        |
| 1.8 Model Penelitian .....   | 11        |
| 1.9 Metode Penelitian .....  | 12        |
| <b>II PEMBAHASAN .....</b>   | <b>13</b> |
| 2.1 Penyebab Terjadinya Kemiskinan Umat Hindu di<br>Kabupaten Karangasem ..... | 13        |
| 2.2 Bentuk Kemiskinan Umat Hindu di Kabupaten<br>Karangasem .....              | 18        |
| 2.3 Implikasi Kemiskinan Umat Bali<br>Hindu di Kabupaten Karangasem .....      | 21        |
| <b>III Penutup .....</b>   | <b>25</b> |
| 3.1 Simpulan .....   | 25        |
| 3.2 Temuan Penelitian .....  | 26        |



|                              |    |
|------------------------------|----|
| 3.3 Saran-saran.....         | 28 |
| SUMMARY OF DISSERTATION..... | 29 |
| DAFTAR PUSTAKA.....          | 56 |
| CURRICULUM VITAE.....        | 66 |

## ABSTRAK

Manuaba, Ida Made Pidada. 2019. "Kemiskinan Kultural dalam kehidupan warga miskin beragama Hindu di Kabupaten Karangasem". *Disertasi*. Denpasar: Program Studi Doktor Ilmu Agama dan Kebudayaan, Program Pascasarjana, Universitas Hindu Indonesia.

Promotor : Prof. Dr. Ida Bagus Gde Yudha Triguna, M.S.

Kopromotor : Dr. I Gusti Bagus Wirawan, M.Si.

Kata kunci: kemiskinan kultural, kehidupan warga miskin bergama Hindu

Kemiskinan menjadi persoalan serius di Kabupaten Karangasem. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menangani persoalan ini. Namun dalam empat tahun terakhir, Kabupaten Karangasem menempati posisi teratas jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali. Sulitnya penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Karangasem tidak lepas dari terjadinya kemiskinan kultural, seperti nilai, sikap, dan perilaku masyarakat miskin yang mayoritas beragama Hindu. Atas dasar itulah, penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkap dengan tiga masalah pokok, yaitu penyebab terjadinya kemiskinan kultural, bentuk kemiskinan kultural, dan implikasi kemiskinan kultural terhadap agama dan budaya umat Hindu di Kabupaten Karangasem.

Untuk mengungkap ketiga masalah tersebut, penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-interpretatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Kemudian, data dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Dalam proses analisisnya, penelitian ini bertumpu pada teori strukturasi, teori hegemoni, dan teori perubahan sosial.

Berdasarkan metode dan teori tersebut, penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, terjadinya kemiskinan kultural karena efek domino kemiskinan ekonomi, rendahnya kesadaran transformatif, hegemoni sistem sosial dan politik, dan disorientasi tradisi keagamaan. *Kedua*, bentuk kemiskinan kultural pada ranah individu meliputi: pasrah menerima takdir, sikap apatis dan pragmatis, serta ketergantungan pada pihak lain; pada ranah keluarga dalam bentuk lemahnya perencanaan keluarga, mengandalkan pekerja perempuan, dan penyimpangan pola konsumsi; dan pada ranah sosial mencakup: perasaan termarjinalkan, resistensi terhadap upaya pemberdayaan masyarakat, dan kerumunan kontraproduktif. *Ketiga*, implikasi kemiskinan kultural terhadap agama mencakup lemahnya *sraddha* dan *bhakti*, formalitas beragama, dan restrukturisasi sistem sosioreligius. Sementara itu, implikasinya terhadap kebudayaan meliputi pewarisan subkultur kemiskinan, tersumbatnya akses perubahan sosial, dan perluasan fungsi adat.

Penelitian ini menemukan fakta penting terkait dengan kemiskinan kultural di Kabupaten Karangasem meliputi: adanya sirkularitas hubungan antara kemiskinan natural, struktural, dan kultural; pendidikan sebagai penyebab utama; berpotensi besar menjangkiti semua kalangan sehingga dapat menurunkan taraf hidup; cara beragama yang tidak disesuaikan dengan kemampuan ekonomi berpotensi menjadi kemiskinan kultural; dan sistem adat memiliki peran penting untuk berpartisipasi aktif mengatasi kemiskinan kultural. Secara teoretis, ditemukan bahwa konsep, proposisi, dan teori yang digunakan dalam penelitian ini bersesuaian dengan fakta di lapangan sehingga dapat diafirmasi dengan revisi pada aspek-aspek tertentu secara spesifik. Kemiskinan kultural umat Hindu di Kabupaten Karangasem menunjukkan adanya pengaruh adat, budaya, dan agama sebagai superstruktur yang mewadahi kehidupan umat Hindu. Penelitian ini menemukan fakta penting terkait dengan kemiskinan kultural di Kabupaten Karangasem meliputi: adanya sirkularitas hubungan antara kemiskinan natural, struktural, dan kultural; pendidikan sebagai penyebab utama; berpotensi besar menjangkiti semua kalangan sehingga dapat menurunkan taraf hidup; cara beragama yang tidak disesuaikan dengan kemampuan ekonomi berpotensi menjadi kemiskinan kultural; dan sistem adat memiliki peran penting untuk berpartisipasi aktif mengatasi kemiskinan kultural. Secara teoretis, ditemukan bahwa konsep, proposisi, dan teori yang

digunakan dalam penelitian ini bersesuaian dengan fakta di lapangan sehingga dapat diafirmasi dengan revisi pada aspek-aspek tertentu secara spesifik. Kemiskinan kultural umat Hindu di Kabupaten Karangasem menunjukkan adanya pengaruh adat, budaya, dan agama sebagai superstruktur yang mewadahi kehidupan umat Hindu.

## ***ABSTRACT***

Manuaba, Ida Made Pidada. (2018). “ The Cultural Poverty in the Lives of Poor Hindu Society in Karangasem Regency”. *Dissertation*. Denpasar: Doctoral Program of Science of Religion and Culture, Post Graduate Program of Indonesian Hindu University.

Promoter : Prof. Dr. Ida Bagus Gde Yudha Triguna, M.S.

Copromotor : Dr. I Gusti Bagus Wirawan, M.Si.

Keywords: Cultural Poverty, Lives of Poor Hindu Society

Poverty becomes serious problems in Karangasem Regency. Various efforts have been made to resolve this problem. But in the last four years, Karangasem Regency has occupied the top position of the number of poor people in Bali Province. The difficulty of reducing poverty in Karangasem Regency cannot be separated from cultural poverty, such as the values, attitudes, and behavior of poor Hindus. On that basis, this study was carried out to uncover with three main problems, namely the causes of cultural poverty, forms of cultural poverty, and the implications of cultural poverty on Hindu religion and culture in Karangasem Regency.

To uncover these three problems, this study was designed as a qualitative research with a descriptive-interpretive approach. Data was collected by observation, interview, and document study techniques. Then, the data is analyzed through three stages, namely data reduction, data

presentation, and verification. In the process of analysis, this research rests on structuration theory, hegemony theory and social change theory

Based on these methods and theories, this study concludes as follows. First, the occurrence of cultural poverty due to the domino effect of economic poverty, low transformative awareness, hegemony of social and political systems, and disorientation of the tradition of diversity. Second, the form of cultural poverty in the individual domain includes: resignation to accepting fate, apathy and pragmatic attitude, and dependence on other parties; in the family realm in the form of weak family planning, relying on female workers, and irregularities in consumption patterns; and in the social sphere include: feelings of marginalization, resistance to community empowerment efforts, and counterproductive crowds. Third, the implications of cultural poverty on religion include weak *sraddha and bhakti* (devotion), religious formalities, and restructuring of the socioreligious system. Meanwhile, the implications for culture include the inheritance of the poverty subculture, the blockage of access to social change, and the expansion of traditional functions.

This study found important facts related to cultural poverty in Karangasem Regency including: the circularity of the relationship between natural, structural, and cultural poverty; education as the main cause; high potential to infect all people so as to reduce living standards; religious ways that are not adapted to the economic ability to potentially become cultural poverty; and the *adat* system has an important role to

actively participate in overcoming cultural poverty. Theoretically, it is found that the concepts, propositions, and theories used in this study correspond to facts in the field so that they can be affirmed by revisions to certain aspects specifically. Cultural poverty of Hindus in Karangasem District shows the influence of tradition, culture and religion as a superstructure that accommodates the lives of Hindus.of Hindus.